

Evaluasi Program Anak Usia Dini (PAUD) PKBM Bina Cipta Ujung

Sunni Safiqoh Munawaroh¹, Cucu Sukmana²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Universitas Pendidikan Indonesia

sunnismunwaroh@upi.edu , cucusukmana@upi.edu

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Abstrak: Saat ini, pendidikan memiliki banyak tantangan seiring semakin berkembangnya zaman, keberagaman budaya, persaingan keuangan dan perkembangan teknologi, sehingga akan berpengaruh terhadap sistem dan kebutuhan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik, terutama untuk peserta didik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD dengan kualitas yang baik dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek dan panjang bagi kehidupan anak. Maka dari itu kualitas penyelenggaraan PAUD pun masih harus ditingkatkan sejalan dengan peningkatan akses, antara lain dengan standarisasi layanan PAUD. Adapun dilaksanakannya evaluasi program ini diharapkan dapat menghasilkan penilaian yang tepat atas pelaksanaan program PAUD mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah evaluasi program model CIPP (Context, Input, Proses dan Product). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kober Melati Putih PKBM Bina Cipta Ujungberung, hasil evaluasi program pada PAUD ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PAUD di PKBM Bina Cipta Ujungberung berjalan dengan baik dan memenuhi hampir keseluruhan standar acuan PAUD.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Evaluasi Program Model CIPP

Abstract: Nowadays, education has many challenges along with the development of the times, cultural diversity, financial competition and technological developments, so that it will affect the education system and needs that must be provided to students, especially for students in Early Childhood Education (PAUD). PAUD with good quality can provide benefits in the short and long term for the life of the child. Therefore, the quality of PAUD provision must still be improved in line with increased access, among others by standardizing PAUD services. The implementation of this program evaluation is expected to produce an appropriate assessment of the implementation of the ECD program regarding the strengths and weaknesses in its implementation. The method used in this study is a program evaluation of the CIPP model (Context, Input, Process and Product). This research was conducted at Kober Melati Putih PKBM Bina Cipta Ujungberung, the results of the program evaluation at this PAUD show that the implementation of PAUD programs at PKBM Bina Cipta Ujungberung is running well and meets almost all PAUD reference standards.

Keywords: Early Childhood Education, CIPP Model Program Evaluation

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia . Dengan disadarinya betapa pentingnya proses peningkatan sumberdaya manusia berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, maka pemerintah pun terus melakukan usaha mewujudkan pendidikan berkualitas melalui berbagai pengembangan dan perbaikan mulai dari sistem pendidikan hingga sarana dan prasarana pendidikan . Seperti yang tertulis pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan Nasional, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dapat dibagi menjadi tiga kategori; 1) Pendidikan Informal, 2) Pendidikan Formal, dan 3) Pendidikan Non- Formal. Pendidikan Non-Formal sendiri didefinisikan sebagai pendidikan keterampilan hidup, pendidikan masa kanak-kanak, pendidikan remaja, pendidikan pemberdayaan wanita, pendidikan kewicaksanaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lainnya yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3.

Dalam hal ini untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat, pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu pengakuan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi dasar untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD adalah bentuk pendidikan yang berfokus pada meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku dan agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangannya yang dilalui pada masa kanak-kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari beberapa jenis satuan PAUD yang dibedakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB) , Taman Penitipan Anak (TPA) , atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal meliputi pendidikan keluarga, atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Saat ini, pendidikan memiliki banyak tantangan seiring semakin berkembangnya zaman, keberagaman budaya, persaingan keuangan dan perkembangan teknologi, sehingga akan berpengaruh terhadap sistem dan kebutuhan pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik, terutama untuk peserta didik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD dengan kualitas yang baik dapat memberikan manfaat dalam jangka pendek dan panjang bagi kehidupan anak. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Kodarni bahwa dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan di tingkat apa pun perlu adanya pengelolaan yang baik (Kodarni, 2016) Hal tersebut juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Markhamah dan Darsinah bahwa tanpa adanya pengelolaan yang baik, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien (Ridho, Markhamah, & Darsinah, 2015). Adanya permasalahan bahwa belum ratanya jangkauan layanan PAUD dan kualitas pengelolaan PAUD. Berdasarkan Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019 bahwa belum semua anak usia PAUD memperoleh layanan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dengan capaian APK PAUD yang baru sebesar 68,1% pada tahun 2014. Kualitas penyelenggaraan PAUD pun masih harus ditingkatkan sejalan dengan peningkatan akses, antara lain dengan Standarisasi layanan PAUD (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2019).

Di Indonesia, secara umum evaluasi pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti kegiatan Monitoring and Evaluation (Monev) atau supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dan evaluasi pendidikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) melalui

akreditasi. Namun demikian, evaluasi pendidikan tersebut masih belum efektif dalam memberikan umpan balik (feedback) bagi lembaga pendidikan untuk memahami apa saja yang menjadi area yang sudah baik dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan evaluasi yang masih berbasis kuantitatif, dengan kata lain hasil evaluasi tersebut belum memberikan informasi yang komprehensif dan eksplisit mengenai kualitas setiap standar pendidikan di satuan pendidikan. Sejalan dengan pentingnya evaluasi pendidikan, maka metode evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas program yang sudah dijalankan, yaitu dengan cara membandingkan dengan suatu standar yaitu standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah dan teori-teori yang menunjang pada unsur pengelolaan lembaga PAUD. Evaluasi meliputi hal-hal mengenai perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pelayanan kesehatan, termasuk juga pengelolaan dan penilaian hasil belajar (Kasrani, 2016). Dalam hal ini, hal-hal tersebut akan dijadikan sebuah evaluasi. Salah satu pendekatan atau model evaluasi yang menyeluruh, komprehensif dan memberikan deskripsi yang mendetail terkait obyek atau variabel yang dievaluasi adalah model CIPP. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966.

Metode

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas program yang sudah dijalankan, yaitu dengan cara membandingkan dengan suatu standar yaitu standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun desain model dalam penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu Model CIPP.

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Stufflebeam & Coryn, 2014, p. 315). Bila ditinjau dari waktu pelaksanaan evaluasi, William Dunn (1981, pp. 117-120) menyebut kedua fungsi ini bersifat prospektif dan retrospektif. Sifat prospektif evaluasi berkaitan dengan fungsi formatif yang memberikan informasi sebelum dan saat program berlangsung. Sedangkan sifat retrospektif terkait dengan fungsi sumatif evaluasi yang memberikan informasi sesudah program dilaksanakan. Nama CIPP dalam kenyataannya langsung menunjukkan karakteristik model evaluasi tersebut. CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Dengan demikian terlihat bahwa model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi, yaitu evaluasi konteks (Context Evaluation), evaluasi masukan (Input Evaluation), evaluasi proses (Process Evaluation), dan evaluasi produk (Product Evaluation). Keempat komponen evaluasi ini merupakan satu rangkaian yang utuh. Ini sebabnya model evaluasi CIPP disebut sebagai model evaluasi yang komprehensif. Meskipun demikian, Stufflebeam mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya evaluator dapat menggunakan satu atau kombinasi dari dua atau lebih komponen evaluasi (Stufflebeam, 1983, p. 122).

Setiap komponen dalam evaluasi CIPP terdiri dari fokus kajian yang berbeda. Evaluasi konteks (Context Evaluation) bertolak dari pertanyaan apa yang dibutuhkan. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi (Stufflebeam, 1983, p. 128). Informasi terkait kekuatan dan kelemahan akan menentukan tindakan yang dapat dilakukan. Komponen berikutnya dalam model evaluasi CIPP adalah evaluasi masukan (Input Evaluation). Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan yang berkaitan dengan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Fokus kajian evaluasi masukan meliputi: a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana/anggaran, dan d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (Widoyoko, 2014, p. 182).

Evaluasi proses (Process Evaluation) dilakukan untuk memantau, mengumpulkan informasi dan menyusun laporan mengenai implementasi perencanaan program. Evaluasi ini menyediakan feedback atau masukan kepada stakeholders untuk menilai perkembangan program. Stakeholders dapat menggunakan informasi hasil evaluasi ini untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program, baik strategi maupun capaian program (Stufflebeam & Coryn, 2014, p. 312). Komponen evaluasi yang terakhir dalam model evaluasi CIPP adalah evaluasi produk (Product Evaluation). Pada komponen ini,

evaluator mengidentifikasi hasil pelaksanaan program, baik hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi ini mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi produk akan menjadi masukan bagi stakeholders untuk menentukan keberlanjutan program (Widoyoko, 2014, p. 183).

Evaluasi model CIPP pada dasarnya terkait dengan empat macam penilaian, yaitu: 1) menilai tujuan dan prioritas dengan membandingkannya dengan kebutuhan, masalah, dan peluang yang tersedia; 2) menilai rencana pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan dengan membandingkannya dengan tujuan yang ditargetkan, 3) menilai efektivitas program, 4) menilai keberhasilan program dengan membandingkan hasil dan efek sampingnya dengan kebutuhan yang ditargetkan, memeriksa efektivitas biayanya, dan (mungkin) membandingkan biaya dan hasilnya dengan program yang kompetitif; juga dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang menghambat pengeluaran upaya sumber daya dan sejauh mana rencana operasional itu baik dan efektif dilaksanakan (Stufflebeam & Coryn, 2014, p. 315).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memuat data hasil dari penelitian. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang berisi tentang pembahasan dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Pembahasan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan karena sudah disajikan pada bagian hasil. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Hasil

Komponen Konteks (Context)

a. Penyelenggaraan PAUD

Program PAUD Kober Melati Putih diselenggarakan atas dasar kebutuhan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang kurang baik menimbulkan banyak permasalahan seperti banyaknya anak yang tidak bisa bersekolah karena keterbatasan orang tuanya, banyaknya kenakalan yang terjadi menggerakkan ketua pengelola untuk mendirikan taman bacaan yang diikuti dengan mendirikan PAUD sebagai salah satu tempat anak – anak di sekitar tersebut mendapatkan pendidikan. PAUD Kober Melati Putih memiliki dokumen sebagai landasan pijak dalam penyelenggaraan PAUD.

b. Kesesuaian program PAUD dengan kebutuhan masyarakat

Pendirian program PAUD sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan sekitar PAUD yang memang masih kurang dalam hal pendidikan sehingga berdirinya program PAUD sangat membantu dan sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan.

c. Tujuan berdirinya program PAUD

Tujuan didirikannya PAUD Kober Melati Putih yakni untuk membantu anak – anak dilingkungan sekitar PAUD dapat memiliki pengalaman belajar sedini mungkin. Selain itu program PAUD didirikan dengan tujuan memberikan satuan pendidikan yang jelas untuk membantu anak – anak di sekitar lingkungan PKBM.

d. Indikator ketercapaian berdirinya program PAUD

PAUD Kober Melati Putih melakukan pendampingan pendidikan anak – anak mulai dari masuk PAUD sampai dengan mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Komponen Masukan (Input)

a. Peserta Didik

Penerimaan peserta didik di PAUD kober Melati Putih tidak dilakukan secara kaku. PAUD ini terbuka bagi siapa saja anak maupun orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD tersebut. Penerimaan peserta didik tidak dibatasi dengan kriteria tertentu. Penerimaan peserta didik di PAUD Kober Melati Putih tidak selalu dipungut biaya, terdapat bantuan bagi beberapa peserta didik yang dirasa kurang mampu. Penerimaan peserta didik PAUD dilakukan per tahun ajaran baru, namun ada pula beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran di PAUD pada saat pergantian semester. PAUD Kober Melati Putih memiliki kurang lebih 25 peserta didik dengan rentang usai 4 sampai dengan 6 tahun.

b. Tenaga Pendidik

PAUD Kober Melati putih memiliki lima tenaga pendidik. PAUD Kober melati putih memiliki perekrutan khusus bagi pendidik di PAUD tersebut namun tidak dilakukan secara massif dan tidak terbuka untuk masyarakat umum. Selain itu, PAUD Kober Melati Putih biasanya menerima volunteer serta peserta magang yang diberayakan untuk membantu tenaga pendidik di PAUD tersebut. Pendidik di PAUD Kober Melati Putih minimal mengantongi pendidikan sampai dengan SMA namun memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih mengenai pendidikan PAUD yang didapatkan emmalui pelatihan sebagai penunjang. Pendidik juga mendapatkan pelatihan langsung yang diberikan oleh pihak yayasan berupa sharing session. Pendidik di PAUD Kober Melati Putih juga biasanya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Disdik/Pemerintah/Dinas terkait kurikulum dan pembiayaan.

c. Tenaga Kependidikan

Sama halnya dengan pendidik tenaga kependidikan PAUD Kober Melati Putih memiliki sistem perekrutan khusus namun tidak dilakukan secara massif. Tenaga kependidikan juga mengantongi pendidikan minimal jenjang SMA. PAUD Kober Melati Putih memiliki tenaga kependidikan yang terbagai menjadi bagian administrasi dan koordinator PAUD.

d. Pembiayaan

Biaya operasional PAUD Kober Melati Putih menggunakan dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) PAUD dan juga dana pribadi kepala sekolah/ ketua yayasan . Manajemen keuangan PAUD terpisah dengan program lain yang berada di PKBM. Secara teknis dana BOP dipegang oleh ketua yayasan. Namun, dalam pengelolaan keuangan diatur oleh Tenaga kependidikan administrasi PAUD. Biasanya biaya operasional PAUD dialokasikan untuk, makan, kegiatan diluar sekolah, seragam, media pembelajaran dan lain sebagainya.

e. Sarana dan Prasarana

PAUD Kober Melati Putih memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan perpustakaan yang berisikan buku bacaan anak, media pembelajaran berupa mainan kayu, alat musik, media pendukung

pembelajaran seperti huruf dan angka. PAUD Kober Melati Putih juga dilengkapi dengan toilet, tempat cuci tangan dan tempat bermain.

Komponen Proses (Process)

a. Kurikulum

Program PAUD Melati Putih memiliki struktur kurikulum yang dibuat oleh pihak pengelola mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum yang dibuat memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan nasional.

b. Beban belajar

Pembagian waktu belajar pada PAUD Melati Putih adalah 120 menit yang dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pertemuan dilakukan sepanjang minggu mulai dari hari Senin hingga Jum'at, efektif dalam 17 minggu per semester. Pengalokasian waktu dibagikan menjadi dua bagian yakni teori dan praktik. 20 menit pertama anak – anak akan menerima pembelajaran teori berupa menghafal huruf dan menghafal warna, setelah itu samapai dengan selesai anak – anak akan lebih banyak menerima pembelajaran praktek seperti mewarnai, menggambar, dan bermain.

c. Pengelolaan

PAUD Kober Melati Putih telah memiliki visi dan misi dan tujuan pendidikan yang dirumuskan bersama oleh kepala sekolah, pendidik, dan ketua yayasan. Kemudian dalam misi yang dijabarkan kedalam enam poin, dimana pada poin pertama berbunyi menciptakan pendidikan anak usia dini yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik, kondisi ini sangat relevan dengan apa yang dilakukan sekolah yakni memberikan pendidikan berkualitas untuk menunjang minat bakat dan prestasi siswa melalui pembelajaran setiap harinya. PAUD Kober Melati Putih memiliki struktur organisasi sekolah dan komite serta ijin pendirian TK/PAUD yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan setempat. PAUD Kober Melati Putih juga memiliki data terkait peserta didik yang terhimpun dengan baik dalam kurun 3 tahun terakhir.

d. Perencanaan Pembelajaran

PAUD Kober Melati Putih memiliki perencanaan kegiatan semester. Perencanaan kegiatan semester dilakukan oleh pihak pengelola PAUD dan PKBM. PAUD Kober Melati putih juga memiliki perencanaan kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, hingga harian.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD Kober Melati Putih menunjukkan hasil yang baik. Program PAUD memiliki penataan lingkungan ruang kelas dan pengorganisasian kegiatan. Penataan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan aman. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh media pembelajaran yang tersedia dapat dibedakan mulai dari buku bacaan, mainan kayu, balok, puzzle dan masih banyak lagi. Dengan penataan ruang kelas yang baik dengan didukung media pembelajaran yang memadai dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

f. Penilaian Pembelajaran

Teknik penilaian yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih sesuai dengan aturan dalam standar PAUD yang dilakukan secara kualitatif atau melalui narasi/deskripsi yang menjelaskan capaian anak didik, dan sebagian dari lembaga PAUD memberikan penilaian berupa sharing session untuk melihat sejauh mana perkembangan tiap anak didik mulai dari perkembangan akademik hingga perkembangan fisik.

Komponen Hasil (Product) Belajar

Laporan hasil belajar anak dilaporkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang diatu dalam standar PAUD. Buku laporan penilaian perkembangan anak berisikan catatan penilaian harian, catatan perkembangan anak per individu, lalu dipindahkan ke dalam buku raport, dan menyerahkan buku laporan/raport anak kepada orang tua peserta didik.

Pembahasan

Komponen Konteks (Context)

a. Penyelenggaraan PAUD

Program PAUD Kober Melati Putih diselenggarakan atas dasar kebutuhan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang kurang baik menimbulkan banyak permasalahan seperti banyaknya anak yang tidak bisa bersekolah karena keterbatasan orang tuanya, banyaknya kenakalan yang terjadi menggerakkan ketua pengelola untuk mendirikan taman bacaan yang diikuti dengan mendirikan PAUD sebagai salah satu tempat anak – anak di sekitar tersebut mendapatkan pendidikan. PAUD Kober Melati Putih memiliki dokumen sebagai landasan pijak dalam penyelenggaraan PAUD. PAUD Kober Melati Putih memiliki sertifikat tanda menyelenggarakan kegiatan PAUD DIKMAS sebagai bentuk bukti.

b. Kesesuaian program PAUD dengan kebutuhan masyarakat

Pendirian program PAUD sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan sekitar PAUD yang memang masih kurang dalam hal pendidikan sehingga berdirinya program PAUD sangat membantu dan sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan. Hal ini didukung oleh pernyataan pada poin pertama misi PAUD Kober Melati Putih yakni menciptakan pendidikan anak usia dini yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan berdirinya program PAUD

Berdasarkan PP 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61. Berikut bunyi lengkapnya: (1) Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (2) Pendidikan anak usia dini bertujuan: a. membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan b. mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Dengan begitu PAUD Kober Melati Putih memiliki tujuan yang sejalan dengan PP No. 17 tahun 2010, adapun tujuan dari PAUD Kober Melati Putih yakni : 1) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan secara prima kepada masyarakat 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa religious 3) Meletakkan Pondasi Yang Kuat dan Kokoh pada Usia Dini 4) Merangsang Munculnya Kemampuan-Kemampuan Dasar pada Anak 5) Mengembangkan Berbagai Potensi Anak Sejak Dini 6) Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini dan Proses Pendidikan Anak Usia Dini 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya-upaya pokok yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

d. Indikator ketercapaian berdirinya program PAUD

PAUD Kober Melati Putih melakukan pendampingan pendidikan anak – anak mulai dari masuk PAUD sampai dengan mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Komponen Masukan (Input)

a. Peserta Didik

Bila merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 64 ayat 1 dinyatakan bahwa penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel, selanjutnya pada Ayat (2) dinyatakan bahwa penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan tanpa diskriminasi kecuali bagi satuan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk melayani peserta didik dari kelompok pemeluk agama tertentu. Jika ayat 1 dan 2 dikaitkan dengan sistem perekrutan di PAUD Kober Melati Putih, maka penerimaan peserta didik/proses rekrutmen sudah memenuhi syarat objektifitas. Selanjutnya Pada Ayat (3) berbunyi, keputusan penerimaan calon peserta didik menjadi peserta didik dilakukan secara mandiri oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan. Dengan demikian sistem perekrutan yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih, sepenuhnya adalah keputusan kepala sekolah dan panitia penerimaan peserta didik dengan tentang usia peserta mulai dari 4 tahun - 6 tahun.

b. Tenaga Pendidik

Penerapan standar PAUD pada poin ini belum menunjukkan hasil sebagaimana disyaratkan dalam standar PAUD. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa lembaga - lembaga ini memiliki guru-guru dengan pendidikan yang mayoritas lulusan SMA, dari 5 pendidik terdapat 1 pendidik yang merupakan lulusan sarjana pendidikan yang juga beliau merupakan ketua yayasan PKBM Bina Cipta Ujung Berung. Pada standar PAUD mengharuskan pendidik yang ada di lembaga- lembaga PAUD menamatkan pendidikan sarjana/S1 jurusan pendidikan/psikologi dan memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan. Permasalahan mutu PAUD di Indonesia pada tahun 2011 yang disampaikan oleh Syamsuddin, bahwa 1) kualifikasi pendidik PAUD belum memadai karena baru 27% guru yang berpendidikan S1/ D4, dan 2) kompetensi pendidik masih rendah, dimana pelatihan pendidik baru menjangkau 30%. Ini berarti isu kualifikasi dan pelatihan pendidik di Indonesia belum mencapai angka 50% atau separuh dari yang diharapkan.

Meskipun demikian PAUD Kober Melati Putih memiliki kualifikasi tersendiri bagi calon pendidik. Pendidik di PAUD Kober Melati Putih minimal mengantongi pendidikan sampai dengan SMA namun memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih mengenai pendidikan PAUD yang didapatkan melalui pelatihan sebagai penunjang. Pendidik juga mendapatkan pelatihan langsung yang diberikan oleh pihak yayasan berupa sharing session. Pendidik di PAUD Kober Melati Putih juga biasanya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Disdik/Pemerintah/Dinas terkait kurikulum dan pembiayaan.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan wajib mengantongi pendidikan minimal jenjang SMA. PAUD Kober Melati Putih memiliki tenaga kependidikan yang terbagai menjadi bagian administrasi dan koordinator PAUD. Selain pendidikan tenaga kependidikan juga dituntut memiliki kemampuan lain seperti mengelola keuangan, mengoperasikan computer dan lain sebagainya. Tenaga kependidikan di PAUD Kober Melati Putih juga mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

d. Pembiayaan

Biaya operasional PAUD Kober Melati Putih menggunakan dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) PAUD dan juga dana pribadi kepala sekolah/ ketua yayasan . Manajemen keuangan PAUD terpisah dengan program lain yang berada di PKBM. Secara teknis dana BOP dipegang oleh ketua yayasan. Namun, dalam pengelolaan keuangan diatur oleh Tenaga kependidikan administrasi PAUD. Pemanfaatan keuangan yang dilakukan di PAUD Kober Melati Putih dapat dikatakan dikelola dengan baik , mengingat bahwa bantuan BOP yang didapatkan oleh PAUD tidak begitu besar namun jika dilihat secara langsung para peserta didik dapat mendapatkan pendidikan dengan layak mulai dari ruang kelas yang ada, media pembelajaran hingga taman bermain selain itu peserta didik di PAUD Kober Melati Putih juga mendapat jadwal makan yang mungkin tidak semua PAUD mengadakannya.

e. Sarana dan Prasarana

Standar PAUD menekankan bahwa dalam hal penentuan lokasi harus aman, tidak dekat tebing, sungai, serta area pemakaman. Jika berbatasan dengan jalan utama, maka halaman sekolah harus diberi pagar. Hal ini dapat berarti lokasi berdirinya PAUD Kober Melati Putih Sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam standar PAUD. Mengenai sarana, dari temuan evaluasi memperlihatkan bahwa pengadaan sarana dalam kelas sudah mendukung, hal ini berdasarkan materi/peralatan yang sudah disesuaikan dengan bidang-bidang pengembangan anak, sebagaimana Hubbard (1999: 143-169) mengemukakan bahwa setiap area bermain anak harus tersedia material yang sesuai sehingga dapat menstimulasi anak didik. Hal ini penting dilakukan karena alat permainan Edukatif dapat membantu anak untuk mengekspresikan segala pemikiran yang dimiliki anak. Jika dikaitkan dengan pendapat Brewer (1992: 535-585) mengenai material yang tepat untuk area bermain anak dalam kelas/ruang, maka dari temuan evaluasi menunjukkan bahwa material yang diletakkan pada area bermain anak sudah memenuhi gambaran yang ada karena alat bermain di PAUD dapat dikatakan cukup.

Komponen Proses (Process)

a. Kurikulum

Dalam standar PAUD dijelaskan bahwa pada komponen isi, struktur kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui

kegiatan bermain dan pembiasaan yang mana terangkum dalam kurikulum . Lingkup pengembangan meliputi: (a) nilai agama dan moral, (b) fisik, (c) kognitif, (d) bahasa, dan (e) sosial emosional. Berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh pengelola PAUD, kurikulum yang ada pada PAUD Kober Melati Putih sudah memenuhi standar kurikulum PAUD. Dimana didalamnya terdapat lingkup perkembangan anak yang meliputi : 1) Pengembangan Moral dan nilai nilai agama melalau kegiatan mengenali beragam karunia Tuhan kepada dirinya. Kegiatan mengenali melalui cerita dan eksplorasi tubuh anak sendiri 2) Pengembangan Sosial Emosional dan Kemandirian melalui kegiatan guru mengajak anak-anak untuk saling berkenalan : berjabat tangan sambil menyebutkan nama diri guru memfasilitasi terjadinya komunikasi diantara anak-anak, misalnya saling bertanya : kesekolah naik apa? Siapa yang mengantar ke sekolah? guru mendorong keberanian anak untuk menunjukkan sikap mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri 3) Pengembang Bahasa melalui kegiatan Guru meminta anak mengatakan hal-hal yang terlihat dicerminkan, anak-anak mendengarkan cerita guru 4) Pengembangan Kognisi melalui kegiatan anak diajak bereksplorasi menggunakan sensori motorik untuk mengenal konsep ukuran sederhana : besar-kecil, gemuk-kurus, dan membedakan 5 warna 5) Pengembangan Fisik/Motorik melalui kegiatan melakukan gerak dasar sederhana : berdiri tegak dalam posisi bersiap, lalu mengangkat dua lengan keatas sambil berjinjit, lalu kembali pada posisi semula 6) Pengembangan melalui kegiatan anak diajak meniru ucapan lirik lagu berulang-ulang sampai anak dapat menirukan dengan tepat.

b. Beban belajar

Kurikulum yang digunakan di PAUD Kober Melati Putih mengacu pada Kurikulum Merdeka maka dari standar acuan alokasi pembelajaran juga mengacu pada Kurikulum merdeka. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Alokasi waktu di PAUD usia 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit perminggu. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit perminggu. Tidak ada batasan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatur alokasi waktu yang dapat mengakomodasi tercapainya Capaian Pembelajaran dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu pembelajaran di PAUD Kober Melati Putih dapat dikatakan masih kurang dari standar acuan pengalokasian pembelajaran PAUD.

c. Pengelolaan

Dari sisi realisasi visi, misi dan tujuan sekolah, temuan evaluasi menunjukkan bahwa PAUD Kober Melati Putih sudah sesuai dengan proses berjalannya PAUD. PAUD Kober Melati Putih juga sudah memiliki struktur organisasi PAUD serta ijin pendirian TK/PAUD yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan setempat. Ijin yang dimiliki sekolah mengindikasikan bahwa pendirian sekolah telah diakui oleh Dinas Pendidikan Propinsi/Pemerintah daerah.

d. Perencanaan Pembelajaran

PAUD Kober Melati Putih memiliki perencanaan kegiatan semester. Perencanaan kegiatan semester dilakukan oleh pihak pengelola PAUD dan PKBM. PAUD Kober Melati putih juga memiliki perencanaan kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, hingga harian. Hal ini menggambarkan kondisi dilapangan bahwa sesungguhnya guru-guru PAUD Kober Melati Putih paham bagaimana menyusun kurikulum dan program semester, program tahunan, bulanan, mingguan hingga harian.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajran pada PAUD Kober Melati Putih menunjukkan hasil yang baik. Program PAUD memiliki penataan lingkungan ruang kelas dan pengorganisasian kegiatan. Penataan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan aman. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh media pembelajaran yang tersedia dapat dibidang kumplit mulai dari buku bacaan, mainan kayu, balok, puzzle dan masih banyak lagi. Dengan penataan ruang kelas yang baik dengan didukung media pembelajaran yang memadai dapat menciptakan kegiatan pembelajran yang menyenangkan. Jika melihat visi didirikannya PAUD Kober Melati Putih yakni terwujudnya penyelenggaraan PAUD yang profesional & bermutu untuk mengembangkan potensi sesuai perkembangan minat dan bakat warga belajar sehingga memiliki prestasi,

terampil, memiliki dasar imtaq, dalam mempersiapkan ke jenjang pendidikan dasar. Pelaksanaan pembelajaran PAUD Kober Melati Putih Sudah hampir sejalan dengan visi yang ada.

f. Penilaian Pembelajaran

Teknik penilaian yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih sesuai dengan aturan dalam standar PAUD yang dilakukan secara kualitatif atau melalui narasi/deskripsi yang menjelaskan capaian anak didik, dan sebagian dari lembaga PAUD memberikan peniali berupa sharing session untuk melihat sejauh mana perkembangan tiap anak didik mulai dari perkembangan akademik hingga perkembangan fisik. Teknik penilaian yang di terapkan si PAUD Kober Melati Putih realtif sesuai dengan aturan dalam standar PAUD. Selain itu pihak pengelolaa PAUD juga melakukan sharing session sebagai tambahan bagi evaluasi ke berjalanan pembelajaran.

Komponen Hasil (Product) Belajar

Evaluasi pada tataran hasil belajar memperlihatkan bahwa laporan hasil belajar anak dilaporkan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang diatur dalam standar PAUD. Artinya tiap aspek pengembangan anak dijelaskan tingkat ketercapaiannya. Sejauh ini penilaian yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih sudah memenuhi standar penilaian PAUD, dimana kemajuan (progress) semua peserta didik dicatat secara terperinci dan dilakukan per individu.

Pencapaian peserta didik dapat diketahui tidak hanya semata-mata dari catatan kondisi perkembangannya selama masa belajar. Lebih dari itu, Frost, et.all. (2007) berpendapat bahwa hasil penilaian memberi masukan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, memberi informasi apakah peserta didik memerlukan akses terhadap material/Alat Peraga Edukatif yang dapat menolong anak yang bermasalah dalam pelajaran dan perkembangan. Brewer (1992: 535-585) bahkan menekankan bahwa penilaian mempunyai arti yang sangat penting, selain menilai tampilan (performance) anak secara individual, penilaian juga dapat memberi informasi tentang kualitas program atau efektifitas suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini yang belum dilakukan oleh sebagian lembaga PAUD, karena masih ada anggapan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan suatu kegiatan yang sudah baku bagi PAUD. Buku laporan penilaian perkembangan anak memakai format buku laporan yang dikeluarkan dinas pendidikan Kabupaten. Ada beberapa tahapan yang dikerjakan guru dalam membuat laporan hasil belajar anak, yaitu pertama melakukan/menulis penilaian harian kegiatan dalam buku rencana kegiatan harian / RKH, kedua memindahkan catatan penilaian harian ke buku rekapitulasi, ketiga melakukan analisa perkembangan anak per individu berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah bintang yang diperoleh anak, keempat, analisis memindahkan hasil analisa ke dalam buku raport, dan kelima menyerahkan buku laporan/raport anak kepada orang tua peserta didik.

Simpulan

Hasil evaluasi program pada implementasi standar PAUD pada Program PAUD Kober Melati Putih PKBM Bina Cipta Ujungberung dengan menggunakan model CIPP, antara lain: (1) Komponen Konteks, lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Harapan sudah memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi landasan formal bagi penyelenggaraan PAUD. Selaian itu, program PAUD didirikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan PKBM. (2) Komponen Masukan (Input), sistem penerimaan peserta didik di PAUD Kober Melati Putih, sudah memenuhi syarat objektifitas. PAUD Kober melati putih memiliki perekrutan khusus bagi pendidik di PAUD tersebut namun tidak dilakukan secara massif dan tidak terbuka untuk masyarakat umum. Pendidik di PAUD Kober Melati Putih minimal mengantongi pendidikan sampai dengan SMA namun memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih mengenai pendidikan PAUD yang didapatkan melalui pelatihan sebagai penunjang. Biaya operasiaonal PAUD Kober Melati Putih menggunakan dana BOP PAUD dan juga dana pribadi kepala sekolah/ ketua yayasan . Manajemen keuangan PAUD terpisah dengan program lain yang berada di PKBM. Secara teknis dana BOP dipegang olaeh ketua yayasan. Namun, dalam pengelolaan keuangan diatur oleh Tenaha kependidikan administrasi PAUD. PAUD Kober Melati Putih juga memoir sarana dan prasarana yang lengkap. (3) Komponen Proses, kurikulum yang digunakan di PAUD Kober Melati Putih mengacu pada Kurikulum Merdeka maka dari standar acuan alokasi pembelajaran juga mengacu pada Kurikulum merdeka. Pengalokasian waktu di PAUD Kober Melati Putih dapat dikatakan masih kurang dari standar acuan pengalokasian pembelajaran PAUD. Dari sisi realisasi visi, misi dan tujuan sekolah, temuan evaluasi menunjukkan bahwa PAUD Kober Melati Putih sudah sesuai dengan proses berjalannya PAUD. PAUD Kober Melati putih juga memiliki perencanaan kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, hingga harian. Pelaksanaan pembelajran pada PAUD Kober Melati Putih menunjukkan hasil yang baik. Program PAUD memiliki penataan lingkungan ruang kelas dan pengorganisasian kegiatan. Penataan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta diddik sehingga peserta diddik dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan aman. Teknik penilaian yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih sesuai dengan aturan dalam standar PAUD yang dilakukan secara kualitatif atau melalui narasi/deskripsi yang menjelaskan capaian anak didik. (4) Komponen Hail (Product), penilaian yang dilakukan oleh PAUD Kober Melati Putih sudah memenuhi standar penilaian PAUD, dimana kemajuan (progress) semua peserta didik dicatat secara terperinci dan dilakukan per individu.

Daftar Rujukan

- Aviaturosyiah, S. (2021). Pelaksanaan evaluasi model cipp dalam pembelajaran sentra di tk islam darussalam palangka raya.
- Dini, U., Taman, D. I., Anak, P., & Diroyah, A. D. (2021). EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK. 3(2), 41–49.
- Lianasari, D., Kurniawan, D., & Utaminingsih, T. (2022). Transformasi Layanan Perpustakaan Condro Utomo untuk Meningkatkan Literasi Belajar Masyarakat Desa Madyocondro. 6(1), 241–250.
- Mulawarman, U. (2001). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). 1998.
- Nilamsari, I. P. (2020). EVALUASI PROGRAM ASSESSMENT PEMBELAJARAN DI RA DAARUL AHSAN TANGERANG BANTEN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Untuk Disusun Oleh UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF.
- Nomor, V. (2015). Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2(2), 24–38.
- Redy, P., Jaya, P., Pd, M., Ndeot, F., Pd, M., & Hi, P. (2018). MENGEVALUASI PROGRAM LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF Jawaban atas pertanyaan ini dapat komunikasi yang baik dengan orang tua . mengambil sikap tegas ketika anak PAUD HI yang sedang berjalan telah. 1(1), 10–25.

-
- Yunita, W., Utami, D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang Abstrak. 4(1), 67–76.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Stufflebeam, D. L. (2007). *Evaluation, Theory, Models, & Application*. San Fransisco: CA: Whilley.
- Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L.S.. (2014). *Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L. (1985). *Systematic Evaluation*. Masachusetts: KluwerNijhoff.
- Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Scriven, M.S.(1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*. Boston: KluwerNijhoff Publishing.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.